

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (UU. Sisdiknas, No. 20.2003). Sehingga dapat menjadi landasan pemecahan permasalahan yang selalu muncul bersamaan dengan berkembang dan meningkatnya kemampuan siswa dalam setiap fase kehidupan.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan bagi dirinya, masyarakat dan bangsa”.¹

Pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dalam belajar dan poses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak

¹Daryanto. *Media Pembelajaran: Perannya Sangat Penting dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*. (Yogyakarta:Gava Media,2010) hlm 235.

mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²

Tujuan pendidikan secara umum adalah sebagai pendidikan nasional yang telah ditetapkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang termaktub dalam Bab II pasal 3, yaitu perkembangan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkhilak mulia, sehat, berilmu, cakap, Kreatif, mandiri , dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Belajar merupakan kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan setiap jenjang pendidikan. Ini berarti, bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa, baik ketika ia berada pada proses belajar yang dialami siswa baik ketika ia berada disekolah maupun dilingkungan rumah. belajar merupakan peran penting dalam perkembangan, kebiasaan, sikap, keyakinan, tujuan, kepribadian, dan bahkan persepsi manusia. dengan menguasai prinsip-prinsip dasar- dasar tentang belajar.³

Belajar juga merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks. Sebagai tindakan, maka belajar hanya dialami oleh siswa sendiri. Siswa adalah penentu terjadinya atau tidak terjadinya proses belajar

²Nur Hamidah, dkk. *Pengaruh Media Pembelajaran Geogebra Pada Materi Fungsi Kuadrat Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Peserta Didik*, (Jurnal : education and learning mathematics research, 2020) Vol. 1 No.1 hlm. 15.

³Dimiyati dan Mudjiono, *belajar & pembelajaran* (Jakarta:departemen pendidikan dan kebudayaan, 2013), hlm. 7

lingkungan yang dipelajari oleh siswa berupa keadaan alam, lingkungan, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, manusia, atau hal-hal yang dijadikan bahan belajar.⁴

Belajar menurut Gagne merupakan kegiatan yang kompleks. Hasil belajar berupa kapabilitas, setelah belajar orang memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap, dan nilai. Timbulnya kapabilitas tersebut adalah dari lingkungan dan proses kognitif yang dilakukan oleh pembelajar. Dengan demikian belajar ialah seperangkat proses kognitif yang mengubah sifat simulasi lingkungan, melewati pengolahan informasi, menjadi kepabailitan baru. tiga komponen penting dalam belajar, yaitu kondisi eksternal, kondisi internal, dan hasil belajar.

Tujuan belajar sebagai sasaran pembentukan pemahaman tujuan belajar memang merupakan sasaran bagi pembentukan pemahaman seseorang terhadap hal-hal yang akan dipelajari dan pemahaman seseorang terhadap hal-hal yang dipelajari, sebutlah saja dunia dengan segala isinya, sangatlah penting artinya bagi pembelajaran.⁸

Dari definisi-definisi diatas dapat disimpulkan baik dari pendidikan maupun belajar/pembelajaran. Dapat ditekankan disini bahwa pendidikan itu bukanlah sekedar membuat peserta didik menjadi sopan, taat, jujur, hormat, setia, sosial, dan sebagainya, tidak juga bermaksud hanya membuat mereka tahu ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni serta mampu mengembangkannya. mendidik adalah membantu peserta didik dengan penuh kesadaran baik dengan alat ataupun tidak dalam proses pembelajaran, dalam kewajiban

⁴ Moh. Suardi, *Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Deepublish, 2015), hlm. 39

mereka mengembangkan dan menumbuhkan diri untuk meningkatkan kemampuan dari proses kependidikan, pengajaran, dan belajar, serta dapat mengetahui peran dirinya sebagai individu anggota masyarakat, dan umat Tuhan.

Proses pembelajaran dalam pendidikan Islam selalu memperhatikan perbedaan individu (*Furq al Fardiyyah*) peserta didik serta menghormati harkat, martabat dan kebebasan berfikir mengeluarkan pendapat dan menetapkan pendirinya, sehingga bagi peserta didik belajar merupakan kewajiban yang bernilai ibadah yang dipertanggung jawabkan di hadapan Allah Subhana Wata'ala di akhirat.⁵

Peserta didik perlu pelatihan untuk memecahkan masalah agar berhasil dalam kehidupannya. Untuk itu kegiatan pembelajaran hendaknya dipilih dan dirancang agar mampu mendorong dan melatih peserta didik untuk mampu mengidentifikasi masalah dan memecahkannya dengan menggunakan kemampuan kognitif dan meta kognitif, Selain itu kegiatan pembelajaran hendaknya dengan menggunakan prosedur ilmiah.⁶

Media adalah perantara dari sumber informasi ke penerima informasi, contohnya video, televisi, computer dan lain sebagainya. Robert Hanick, mendefinisikan media adalah sesuatu yang membawa informasi antara sumber (*source*) dan penerima (*receiver*).⁷

⁵ Ramayayulis, *metodologi pendidikan agama islam* (Jakarta: kalam mulia,2005), hlm. 95

⁶ Ibid, hlm 99

⁷ Wina sanjaya, *media komunikasi pembelajaran*(Jakarta :Prenamedia Group, 2016), hlm.57

Dalam teori Charles F. Haban dalam Daryanto mengemukakan bahwa nilai dari media terletak pada tingkat realistiknya dalam proses penanaman sebuah konsep pada diri peserta didik. Media pembelajaran terdiri dari berbagai jenis mulai dari jenis dari yang konkret hingga yang bersifat abstrak. Namun pada kenyataannya di sekolah dasar masih banyak guru yang belum memanfaatkan media pembelajaran pada saat proses pembelajaran berlangsung. Sehingga peserta didik menerima materi menjadi kurang bermakna dan menyebabkan hasil belajar menjadi kurang maksimal. Dengan adanya media pembelajaran diharapkan materi yang disampaikan menjadi lebih efisien dan efektif. Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan sebagai jembatan untuk mempermudah siswa lebih memahami materi adalah media film animasi.

Menurut Furoidah , Media film animasi pembelajaran merupakan media pembelajaran yang berisikan kumpulan gambar yang menghasilkan gambar dan dilengkapi dengan audio sehingga berkesan hidup dan menyimpan pesan pembelajaran.⁸ Media film animasi dapat dijadikan sebagai perangkat pembelajaran yang siap digunakan kapanpun untuk menyampaikan tujuan pembelajaran tertentu khususnya pembelajaran Tematik.

Pembelajaran Tematik di sekolah dasar terkadang ada beberapa yang bersifat abstrak, sehingga kadang siswa bingung untuk memahaminya. Konsep Tematik di SD/MI selalu berkaitan dengan lingkungan sehari-hari. Oleh karena itu, banyak fenomena yang bisa dijadikan sebagai sumber dalam belajar Tematik di lingkungan, karena pada hakekatnya lingkungan

⁸ Imas. Kurniasih dan Berlin Sani, *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran* (Jakarta: Kata Pena, 2016) hlm.20

merupakan laboratorium dalam belajar mengenai hakikat. Konsep pelajaran Tematik yang aplikasinya terjadi dalam fenomena yang dilakukan sehari - hari. Fenomena tersebut dapat dijadikan sebagai sumber belajar yang efektif karena menampilkan konsep secara nyata di lingkungan dan memberikan solusi untuk mengatasi keterbatasan pengalaman siswa.

Pembelajaran tematik ini melibatkan peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran karena dalam pembelajaran tematik siswa tidak hanya duduk diam mendengarkan guru berbicara, melainkan siswa yang dituntut untuk menggali informasi pengetahuan sebanyak-banyaknya untuk menciptakan pembelajaran yang bermakna, dengan media film animasi siswa bisa menggali informasi yang lebih konkrit karena dalam media ini memberikan gambaran secara langsung menggambarkan secara langsung materi pembelajaran yang disertai dengan gambar dan juga penjelasan.⁹

Penggunaan Media Film animasi atau media audiovisual ini sangat cocok digunakan untuk anak usia 6-11 atau cocok untuk digunakan pada anak SD/MI, karena karakteristik belajar siswa Sekolah Dasar adalah meniru, mengamati dan sangat tertarik pada animasi kartun. Pada film animasi pembelajaran ini disajikan dengan cerita yang menarik serta warna-warna yang disukai oleh siswa sekolah dasar.

Hasil mengajar mengacu pada segala sesuatu yang menjadi milik siswa sebagai akibat dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan, oleh karena setiap mata pelajaran/bidang studi mempunyai tugas tersendiri dalam membentuk pribadi siswa, siswa sendiri merupakan suatu proses dari

⁹ Fathin Istianatul Umami, dkk. *Pembelajaran Tematik Berbasis Kearifan Lokal Di Kabupaten Lumajang*, (Jurnal : Prosiding tema 6, 2017). hlm. 659.

seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relative menetap.¹⁰ Disinilah, terlihat betapa pentingnya media bagi seorang guru. Oleh karenaitu penguasaan terhadap metode pengajaran menjadi salah satu prasyarat dalam menentukan keberhasilan seorang guru.

Berdasarkan Hasil Observasi saya di MIN 1 Pagar Alam disana saya mengamati guru yang sedang mengajar dikelas dengan materi gaya dan gerak Guru melakuakn pembelajaran dengan hanya berfokus pada buku cetak saja tanpa menggunakan media pembelajaran. Sistematika pembelajran yang diberikan guru ialah dengan cara mengarahkan peserta didik untuk membaca terlebih dahuu mengenai gaya dan gerak lalu guru menjelaskan dengan cara menjelaskan secara lisan tentang gaya dan gerak. Yang saya lihat pada saat guru melakukan pembelajaran tanpa menggunakan media banyak siswa yang kurang memperhatikan dan sibuk sendiri-sendiri , pembelajan tanpa menggunakan media pembelajaran juga membuat siswa bosan dan kurang mengerti mengenai materi pembelajaran yang telah diajarkan secara lisan tanpa menggunakan media pembelajaran. dan berdasarkan hasil pengamatan peneliti hasil belajar siswa yang diperoleh siswa MIN 1 Pagar Alam pada saat pembelajaran materi gaya dan gerak tanpa menggunakan media atau hanya mengunakan konfesional tidaklah efektif karena khususnya dalam pembeljaaran materi gaya dan gerak ini siswa harus bisa membayangkan secara langsung bagaimana proses gaya dan gerak itu terjadi . dan untuk meningkatkan hasil belajar tersebut maka peneliti ingin menerapkan secara

¹⁰ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta,2015) hlm.10

langsung bagaimana penggunaan media pembelajaran pada pembelajaran gaya dan gerak.

Dari uraian permasalahan di atas dapat disimpulkan bahwa media film animasi dapat digunakan sebagai media pembelajaran untuk mengoptimalkan proses belajar mengajar pada pembelajaran Tematik tema 8 Subtema 3 materi IPA kelas IV, untuk itu peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH PENGGUNAAN FILM ANIMASI TERHADAP HASIL SISWA PADA PEMBELAJARAN TEMATIK DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 1 PAGAR ALAM”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan Latar Belakang yang telah diuraikan diatas maka permasalahan pada penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai Berikut :

- a. Kurangnya penerapan media pembelajaran yang disertakan dalam proses pembelajaran.
- b. Kurangnya pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan karena guru masih bersifat konvensional.
- c. Kurangnya penggunaan media yang efektif Untuk Meningkatkan Hasil Belajar siswa.

C. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang masalah di atas. Maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah.

- a. Bagaimana penerapan Media Film Animasi Terhadap Siswa pada Pembelajaran Tematik di MIN 1 Pagar Alam ?
- b. Bagaimana Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen Setelah Penggunaan Media Film Animasi di MIN 1 Pagar Alam ?
- c. Apakah penggunaan media Film Animasi pada pembelajaran tematik materi Gaya dan Gerak berpengaruh terhadap Hasil Belajar siswa di kelas IV MIN 1 Pagar Alam ?

D. Batasan Masalah

Berdasarkan Identifikasi Masalah Penelitian Kuantitatif Eksperimen ini tentang Penerapan Media Film Animasi Terhadap Pemahaman siswa Kelas IV Pada pembelajaran Tematik Tema 8 Subtema 1 Materi Gaya dan Gerak di MIN 1 Pagar Alam.

E. Tujuan Penelitian

- a. Untuk Mengetahui Bagaimana Penerapan Media Film Animasi Terhadap Siswa Pada Pembelajaran Tematik di MIN 1 Pagar Alam.
- b. Untuk Mengetahui Bagaimana Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Sebelum dan Sesudah Penggunaan Media Film Animasi di MIN 1 Pagar Alam.

- c. Untuk menguji pengaruh penggunaan media Film Animasi pada pembelajaran tematik materi Gaya dan Gerak terhadap Hasil Belajar siswa di kelas IV MIN 1 Pagar Alam.

F. Manfaat Penelitian

Setelah dilaksanakan penelitian ini, peneliti berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan antara lain :

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan menambah ilmu pengetahuan bagi pembaca terkait dengan masalah dalam penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Menambah wawasan dan pengetahuan guru mengenai media pembelajaran yang menarik dan efektif bagi siswa yaitu media video pembelajaran.

b. Bagi Siswa

- 1) Membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran IPA.
- 2) Siswa menjadi lebih tertarik untuk memahami materi pembelajaran IPA.
- 3) Meningkatkan keterampilan proses IPA.
- 4) Meningkatkan Pemahaman IPA.

c. Bagi Peneliti

- 1) Menambah pengetahuan dan wawasan dalam penggunaan media pembelajaran yang menarik dan efektif.
- 2) Untuk mengembangkan penggunaan media pembelajaran.
- 3) Menerapkan ilmu pengetahuan yang telah didapat selama kuliah.

G. Kajian Pustaka

Kajian kepustakaan merupakan uraian tentang hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang sedang direncanakan. Hal ini dimaksudkan agar tidak terjadi plagiat dan pengulangan dalam penelitian. Berdasarkan kajian pustaka yang penulis lakukan, ada penelitian tersebut adalah sebagai berikut :

Desma Yulia (2013) Dalam Penelitiannya mengungkapkan Bahwa Secara keseluruhan, terdapat perubahan hasil belajar yang signifikan dari penggunaan media film animasi dalam pembelajaran IPS Terpadu pada siswa kelas VIII di SMP Kartini.

Penelitian tentang Penggunaan Media Film Animasi Telah Dilakukan Oleh Yanuarita Widi Astuti (2014) mengungkapkan bahwa penggunaan media film animasi berpengaruh signifikan terhadap keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas V SD se-Gugus 4 Kecamatan Banguntapan.

Ana Gustinawati (2014) dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Media Film Animasi Terhadap Pemahaman Konsep Siswa Menyimpulkan Bahwa terdapat pengaruh media film animasi terhadap pemahaman konsep siswa pada konsep sistem pertahanan Tubuh.

Mukhlisoh (2015) Mengungkapkan Bahwa penerapan dan penggunaan media film animasi di MI An-Nur Kota Cirebon sudah baik karena fasilitas yang sudah mendukung seperti sudah tersedianya proyektor dan alat pendukung lainnya dan cara guru dalam menggunakannya sudah baik.

Cici Kurnia Fitri (2017) Dalam Penelitiannya yang Berjudul Pengaruh Penggunaan Media Film Animasi Terhadap Kreativitas Menggambar Ilustrasi Pada Pembelajaran Seni Rupa Menyimpulkan Bahwa Peningkatan kreativitas menggambar siswa kelas eksperimen lebih baik daripada kelas kontrol. Keunggulan peningkatan kelas eksperimen tersebut dipengaruhi faktor penggunaan media film animasi dalam proses pembelajaran.